

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

HIV atau *Human Immunodeficiency Virus* adalah sejenis virus yang menyerang atau menginfeksi sel darah putih yang menyebabkan turunnya kekebalan tubuh manusia. AIDS atau *Acquired Immune Deficiency Syndrome* adalah sekumpulan gejala penyakit yang timbul karena turunnya kekebalan tubuh yang disebabkan infeksi oleh HIV. Akibat menurunnya kekebalan tubuh sehingga orang dengan HIV/AIDS tersebut akan sangat mudah terkena berbagai penyakit infeksi (*infeksi oportunistik*) yang sering berakibat fatal, menurut Kementerian Kesehatan tahun 2014 tentang situasi dan analisis HIV/AIDS (Kemenkes RI, 2014).

Remaja adalah kelompok usia 10-18 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (Permenkes RI) Nomor 25 Bab 1 Pasal 1 tahun 2014. Jumlah penduduk Indonesia tahun 2010 sebanyak 237,6 juta jiwa dan 26,67% diantaranya adalah remaja. Penduduk remaja (10-24 tahun) perlu mendapat perhatian khusus karena remaja termasuk dalam usia sekolah dan usia kerja, mereka sangat beresiko terhadap masalah-masalah kesehatan reproduksi yaitu perilaku seks pranikah, napza dan HIV/AIDS. Dan dari hasil survei SDKI-R 2007 bahwa pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi masih sangat rendah menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2010 (BKKBN,2010).

United Nations Programme on HIV/AIDS (UNAIDS) melaporkan bahwa pada tahun 2013, lebih dari 350.000 orang Asia/Kepulauan Pasifik yang baru terinfeksi HIV, sehingga jumlah yang hidup dengan HIV/AIDS di wilayah ini hampir 5 juta. Pada tahun yang sama, sekitar 250.000 orang meninggal karena penyakit

terkait AIDS di wilayah ini, yang merupakan penurunan 37% dalam kematian sejak tahun 2005 menurut *The American Foundation For AIDS Research 2014* (AmFar,2014).

Di seluruh dunia, pada tahun 2013 ada 35 juta orang yang hidup dengan HIV yang meliputi 16 juta perempuan dan 3,2juta anak berusia <15 tahun. Jumlah infeksi baru HIV pada tahun 2013 sebesar 2,1 juta yang terdiri dari 1,9juta dewasa dan 240.000 anak berusia < 15 tahun. Jumlah kematian akibat AIDS sebanyak 1,5 juta yang terdiri dari 1,3 juta dewasa dan 190.000 anak berusia <15tahun, menurut Kementerian Kesehatan tahun 2014 tentang situasi dan analisis HIV/AIDS (Kemenkes RI,2014).

Asia dan Pasifik telah membuat kemajuan luar biasa dalam menanggulangi epidemi HIV. Mayoritas orang yang hidup dengan HIV di seluruh wilayah (90%) tinggal di 12 negara yaitu Cina, Kamboja, dan India, Indonesia, Malaysia, dan Myanmar, Nepal, Pakistan, dan Papua Nugini, Filipina, Thailand dan Vietnam. India menyumbang 2,1 juta dari mereka yang hidup dengan HIV. Jumlah infeksi baru telah secara dramatis berkurang sejak tahun 2001 sebesar 26% dengan 350.000 infeksi baru pada tahun 2012 (Avert,2015).

Data Kasus HIV dan AIDS DIY periode 1993 sampai dengan Triwulan 1 Tahun 2015 di Yogyakarta, ditemukan untuk kasus HIV sebanyak 580 dan kasus AIDS sebanyak 251,menurut Komisi Penanggulangan AIDS DIY tahun 2015 (KPA,2015).Adanya kebiasaan berganti-ganti pasangan dan melakukan anal seks menyebabkan remaja semakin rentan tertular PMS(Penyakit Menular Seksual) atau HIV, seperti *sifilis, gonore, herpes, klamidia* dan AIDS. Dari data yang ada

menunjukkan bahwa diantara penderita atau kasus HIV/AIDS, 53% berusia antara 15-29 tahun (Notoatmodjo,2011:275).

Berdasarkan *surveillans* HIV/AIDS kabupaten Bantul dari tahun 1993 hingga tahun 2015 ditemukan kasus HIV sebanyak 688 dan AIDS sebanyak 262. Untuk kasus berdasarkan kondisi hidup, pada kasus HIV sebanyak 626 dan kasus AIDS sebanyak 223. Dan diperkirakan untuk kasus HIV sebanyak 60 dan kasus AIDS sebanyak 37 sudah dalam kondisi meninggal atau akan meninggal. Untuk kasus HIV sebanyak 2 dan kasus AIDS sebanyak 2 tidak diketahui. Penyebaran kasus HIV positif baru sudah menyebar hampir pada semua umur. Umur yang paling banyak terkena kasus HIV/AIDS adalah pada umur 20-49 tahun dengan jumlah kasus HIV sebanyak 546 dan kasus AIDS sebanyak 251. Menilik umur ini, berarti mulai terinfeksi pada umur 20-an tahun. Sehingga, pencegahan dilakukan pada umur remaja atau belia. Dan biasanya ODHA atau Orang Dengan HIV/AIDS terdeteksi setelah 5 tahun terjangkit. Artinya mereka sudah terpapar virus HIV sejak usia belia atau remaja (sekitar umur 15-19 tahun). Kasus HIV/AIDS tertinggi di kabupaten Bantul terdapat di 3 Kecamatan yaitu Banguntapan, Bantul dan Kasihan. (Dinas Kesehatan Bantul,2015).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan tanggal 23 Februari 2016 di SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul Yogyakarta, yang dilakukan terhadap 10 responden kelas X yang diberi kuesioner dengan jumlah 15 soal, terdapat 2 responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik (20%), 6 responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup (60%) dan sisanya 2 responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang (20%) tentang HIV/AIDS.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang HIV/AIDS pada Siswa Kelas X₁ sampai X₄ di SMA Negeri 2 Banguntapan, Bantul, Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang HIV/AIDS Pada Siswa Kelas X₁ sampai X₄ di SMA Negeri 2 Banguntapan, Bantul Yogyakarta”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya gambaran tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS Pada Siswa Kelas X₁ sampai X₄ di SMA Negeri 2 Banguntapan, Bantul, Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya tingkat pengetahuan siswa tentang pengertian HIV/AIDS.
- b. Diketuinya tingkat pengetahuan siswa tentang penyebab HIV/AIDS.
- c. Diketuinya tingkat pengetahuan siswa tentang gejala HIV/AIDS.
- d. Diketuinya tingkat pengetahuan siswa tentang tahapan perubahan (fase) HIV/AIDS.
- e. Diketuinya tingkat pengetahuan siswa tentang cara penularan HIV/AIDS.

- f. Diketuinya tingkat pengetahuan siswa tentang pencegahan penularan HIV/AIDS.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan kepada masyarakat mengenai pengetahuan tentang HIV/AIDS.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa SMA Negeri 2 Banguntapan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan kepada siswa tentang HIV/AIDS.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan kepada guru untuk materi pembelajaran.

c. Bagi Stikes Jenderal Ahmad Yani

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan tambahan bagi mahasiswa maupun peneliti lain untuk melanjutkan penelitian yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan acuan untuk penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh :

1. Ni LG Wahyuningsih (2013) meneliti tentang Hubungan Pengetahuan wanita Pekerja Seks Tentang HIV/AIDS dengan Kepatuhan Penggunaan Kondom Pada Pelanggan Pria. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja puskesmas II Denpasar, Bali. Hasilnya dari jumlah responden sebanyak 60 orang ditinjau dari pengetahuan cukup (46,7%), sebagian memiliki pengetahuan kurang (38,3%) dan pengetahuan baik (15%). Dilihat dari hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan didapatkan hasil analisis *rank spearman* menunjukkan nilai $r=0,710$, nilai $p=0,001$ berarti ada hubungan yang kuat antara pengetahuan HIV/AIDS dan kepatuhan penggunaan kondom pada pelanggan pria. Perbedaan dengan peneliti ini adalah judul, *variabel*, *sample*, teknik pengambilan sample, tempat penelitian. Persamaannya adalah Pendekatan *cross sectional*, dan alat pengumpulan data.
2. Methilda Meische Sambono (2013) meneliti tentang Studi Perilaku siswa SMA Roneyan terhadap Pencegahan HIV/AIDS di Kelurahan Dullah Selatan Kota Tual Kepulauan Provinsi Maluku. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup terhadap pencegahan HIV/AIDS yaitu 87 responden (62,1%) memiliki pengetahuan cukup sedangkan pengetahuan kurang sebanyak 53 responden (37,9%). Sebanyak 91 responden (65%) memiliki sifat positif terhadap pencegahan HIV/AIDS, sedangkan 49 responden (35%) memiliki sikap yang negatif. Terdapat 78 responden (55,7%) yang tindakannya positif dan 62 responden (44,3%) yang tindakannya negatif

terhadap pencegahan HIV/AIDS. Perbedaannya dengan peneliti ini adalah judul, sampel, teknik pengambilan sampel, dan tempat penelitian. Persamaannya adalah alat pengumpulan data.

3. Dwi Edi Wibowo (2014) meneliti tentang Tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS di Kota Pekalongan. Hasilnya dari jumlah sampel sebanyak 126 dari 4 sekolah didapatkan bahwa tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS di kota Pekalongan adalah cukup sebesar 56,73%. Perbedaan dengan peneliti ini adalah metode yang digunakan, sample, populasi, tempat. Persamaanya adalah variabel, alat pengumpulan data.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA